



**UNIVERSITAS
NASIONAL**
PIONIR PERUBAHAN

SOSIOLOGI LINGKUNGAN & PERUBAHAN SOSIAL

Sub Materi : Populasi, Demografi dan Pertumbuhan Penduduk

Nama Dosen Adilita Pramanti, S.Sos, M.Si



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Pokok Bahasan

1. Konsep, sejarah dan fakta populasi dunia dan khususnya Indonesia, permasalahan urbanisasi dan dampak lingkungan dalam ruang lingkup Sosiologi.
2. Demografi & trend perubahan populasi di Indonesia dan di dunia
3. Lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan.
4. Ide atau gagasan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan dengan problematika penduduk secara faktual.



**UNIVERSITAS
NASIONAL**
PIONIR PERUBAHAN



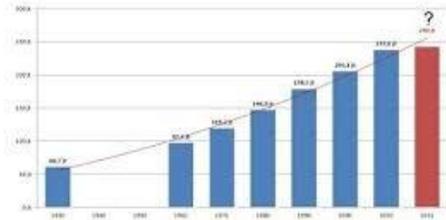
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Tujuan Mempelajari **Populasi, Urbanisasi dan Lingkungan**

1. Mahasiswa mampu memahami konsep, sejarah dan fakta populasi dunia dan khususnya Indonesia, permasalahan urbanisasi dan dampak lingkungan dalam ruang lingkup Sosiologi.
2. Mahasiswa mampu mengaplikasikan konsep dan teori demografi dalam memahami trend perubahan populasi di Indonesia dan di dunia
3. Mampu menganalisis dengan sudut pandang dan cara yang sosiologis tentang kehidupan masyarakat perkotaan dan pedesaan.
4. Mampu mengevaluasi dampak peningkatan populasi terhadap lingkungan dan sekaligus mampu menciptakan ide atau gagasan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan dengan problematika penduduk secara faktual.

FAKTOR TIMBULNYA PERMASALAHAN LINGKUNGAN

Tren jumlah penduduk Indonesia



Dinamika penduduk



Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang kurang bijaksana



Dampak negatif kemajuan ekonomi yang seharusnya positif



Kurang terkendalinya pemanfaatan ilmu pengetahuan & teknologi maju



Benturan tata ruang

ISU SEPUTAR MASALAH LINGKUNGAN



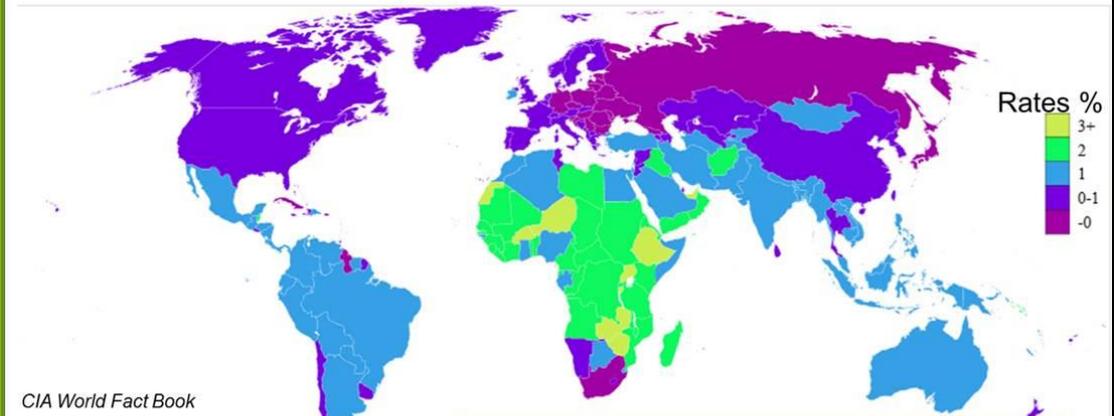
Apa yang anda lihat dalam gambar ini?



Seorang Sosiolog Harus mampu membaca, memahami masalah dan tantangan permasalahan demografi

Ledakan penduduk adalah pertumbuhan penduduk di suatu negara secara cepat dan tiba-tiba serta tidak terkendali. Dalam konteks ke-Indonesiaan, masalah ledakan penduduk mulai terasa di akhir tahun 1960-an. Data statistik dari sensus ke sensus membuktikan bahwa sampai kini kita harus "jujur" belum berhasil melampaui masalah ledakan penduduk. Sensus tahun 1971 menyebut jumlah penduduk Indonesia 119,2 juta. Dua puluh tahun kemudian jumlah ini merangkak naik menjadi 179,4 juta (sensus 1990). Prediksi awal penduduk Indonesia yang pada gambar disebelah berada pada urutan no.4 dunia yangmana pada tahun 2010 berjumlah 234,2 juta jiwa. Hasil sensus tahun 2010 penduduk Indonesia berjumlah 237,6 juta jiwa, lebih besar 3,4 juta dari proyeksi

Pertumbuhan Penduduk Dunia



CIA World Fact Book

Rank	Country	Population 2010	Population 1990	Growth (%) 1990-2010
	World	6,895,889,000	5,306,425,000	30.0%
1	China	1,341,335,000	1,145,195,000	17.1%
2	India	1,224,614,000	873,785,000	40.2%
3	United States	310,384,000	253,339,000	22.5%
4	Indonesia	239,871,000	184,346,000	30.1%
5	Brazil	194,946,000	149,650,000	30.3%
6	Pakistan	173,593,000	111,845,000	55.3%
7	Nigeria	158,423,000	97,552,000	62.4%

POTENSI PEREBUTAN SDA

Penduduk Indonesia akan mencapai sekitar **400 juta pada tahun 2050**. Indonesia mungkin akan menggeser posisi Amerika Serikat setelah China dan India. Total penghuni planet Bumi ini mencapai 9.850 juta (mendekati 10 miliar) tahun itu.

Mari kita menonton video ini

<https://youtu.be/4ay2fskxL68>

Animasi Versi Ledakan Jumlah Penduduk

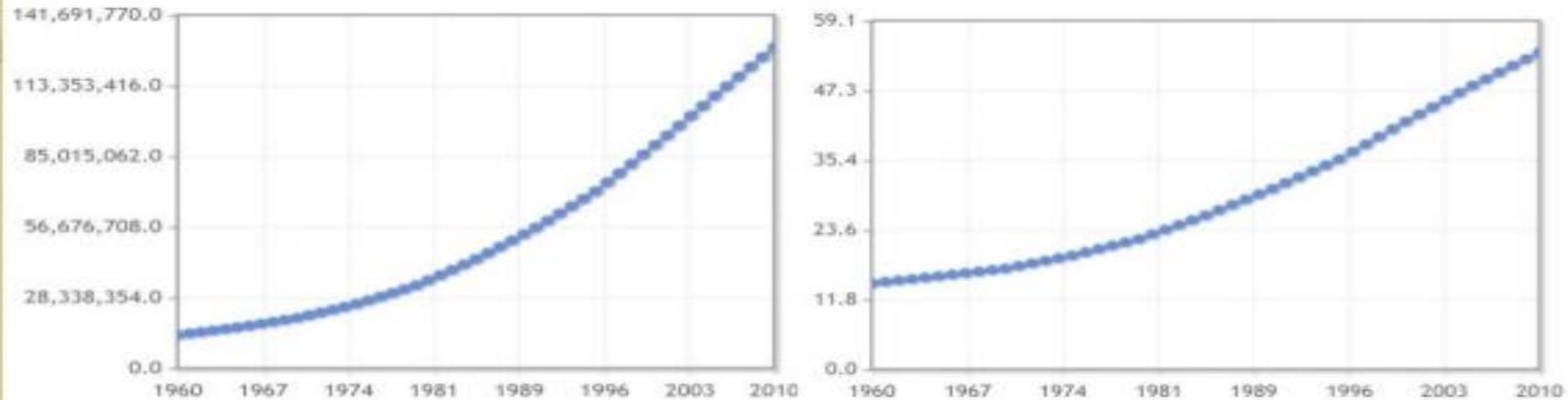
Tonton juga

https://youtu.be/lt7v_xycVNQ

Video ini dapat diunduh dan dibagikan juga melalui website

www.adilita.blog.unas.ac.id

Urban population in Indonesia



Source: United Nations, World Urbanization Prospects

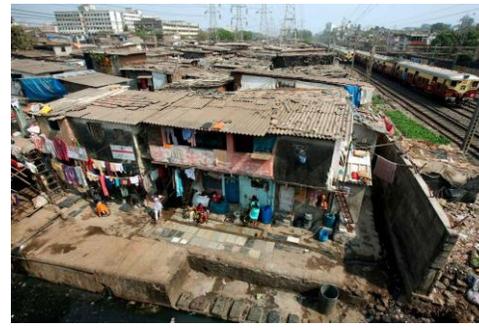
The number of urban population in Indonesia is projected up to **72.1%** of total population in **2050**

Kenapa dalam pengantar sosiologi kita mempelajari

Populasi, Urbanisasi dan Lingkungan?

Dalam Buku Macionis (2012) disebutkan bahwa : “ *From 250.000 ago until just 250 years ago, the human population hovered around 500 million. About 1750 world began to spike.*”

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan PBB pada jurnal science (2018) yang melakukan riset dengan University of Washington menemukan fakta bahwa tahun 2050, bumi akan dihuni sebanyak 9,6 miliar.. Bahkan tahun 2100 saja bumi akan semakin sesak karena ditempati 11 miliar orang. Penelitian lain dilakukan oleh Global Enviromental Change (2017 yang menyebutkan bahwa abad ini saja bumi akan dihuni oleh 9,4 miliar orang. Perbedaannya, terjadi penurunan jumlah penduduk di tahun 2100 menjadi 9 miliar saja.



Selama 25 tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia telah meningkat menjadi hampir dua kali yaitu dari 119,2 juta pada tahun 1971 menjadi 195,29 juta pada tahun 1995 dan menjadi 198,20 juta pada tahun 1996. Namun demikian, tingkat pertumbuhan penduduk telah turun secara cepat yaitu 2,32 persen pada periode tahun 1971-1980 menjadi 1,98 persen pada periode tahun 1980-1990 dan pada periode tahun 1990-1996 menjadi 1,69 persen.

Terdapat perbedaan yang sangat mencolok tentang laju pertumbuhan penduduk bila dilihat menurut propinsi pada periode tahun 1990-1996. Angka terendah sebesar 0,01 persen pada propinsi DI Yogyakarta dan tertinggi sebesar 4,39 persen pada propinsi Kalimantan Timur. Dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan Penduduk tingkat nasional terdapat 9 propinsi yang tingkat pertumbuhannya dibawah 1,69 persen, yaitu propinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan.

Tak dapat dielakkan bahwa permasalahan ini berdampak terhadap kebutuhan primer dan sekunder masyarakat yaitu sandang, pangan dan papan. Dengan deskripsi permasalahan diatas, maka mata kuliah pengantar sosiologi ini diharapkan mampu membuka cakrawala berpikir mahasiswa agar dapat memahami dan menganalisis permasalahan demografi dan kependudukan melalui konsep populasi dan urbanisasi serta lingkungan.

DEFENISI PENDUDUK & POPULASI

Penduduk atau warga suatu negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua:

1. Orang yang tinggal di daerah tersebut
2. Orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di situ. Misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain.

Pertumbuhan penduduk adalah Perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit” untuk pengukuran. Sebutan *pertumbuhan penduduk* merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia.

Demografi

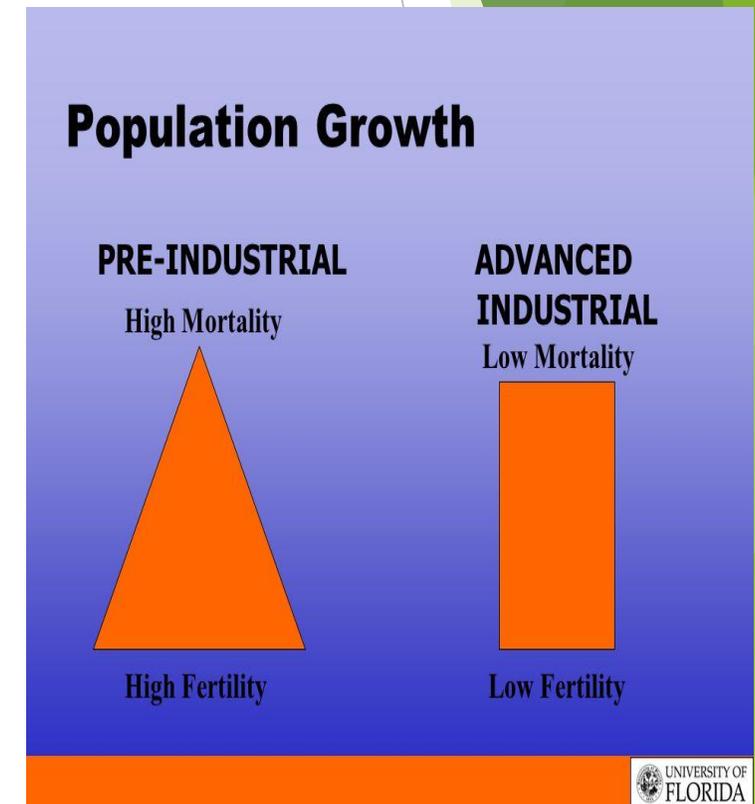
Demografi sering dikaitkan dengan masalah kependudukan yang berhubungan tentang mortalitas, natalitas, migrasi dan kepadatan penduduk di suatu wilayah.

Kenapa study demografi menjadi sangat penting?

1. Pertama, semua perencanaan atau planning pembangunan tergantung pada pemahaman tentang kependudukan.
2. Kedua, studi demografi selalu mengaitkan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya jika pertumbuhan penduduk meningkat pertumbuhan ekonominya pun akan bertambah, namun penambahan tersebut dibagikan oleh sejumlah penduduk yang bertambah dalam hal ini penduduk yang berusia lima belas tahun ke bawah, dimana angkatan kerja tersebut belumlah produktif sehingga pertumbuhan ekonomi tersebut tidak berarti apa-apa.
3. Ketiga, dengan adanya study tentang demografi pemerintah dapat memplanning alokasi budget pada APBN. Misalnya alokasi untuk pendidikan sekian persen yang dilihat dari jumlah populasi penduduk yang mengenyam pendidikan.

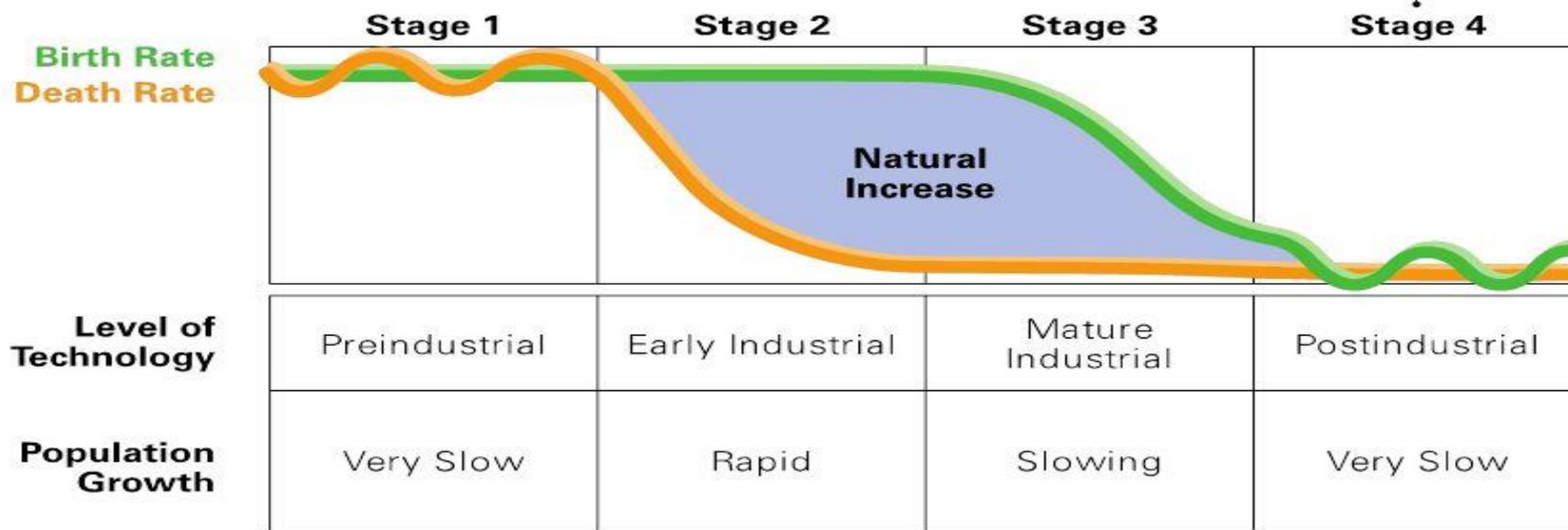
Demographic transition theory is a more complex analysis of population change. It is a thesis that links population patterns to a society's level of technological development.

- Stage 1: Preindustrial agrarian societies have a large birth and death rate,
- Stage 2: An industrial society has lower death and birth rates, so these populations are growing very slow.
- Stage 3: In mature industrial societies birth rates drop and fertility falls. Birth and death rates continue to go down, so growth is also slowing down even more.
- Stage 4: In postindustrial societies the demographic transition is complete. Birth rates keep going down and death rates are steady. This means that the population grows very slowly and in some cases even decreases.



Demographic Transition Theory

- The United States is in this historical stage, with both a low birth rate and a low death rate.



Faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan penduduk secara umum ada 3 faktor utama, yaitu :

:

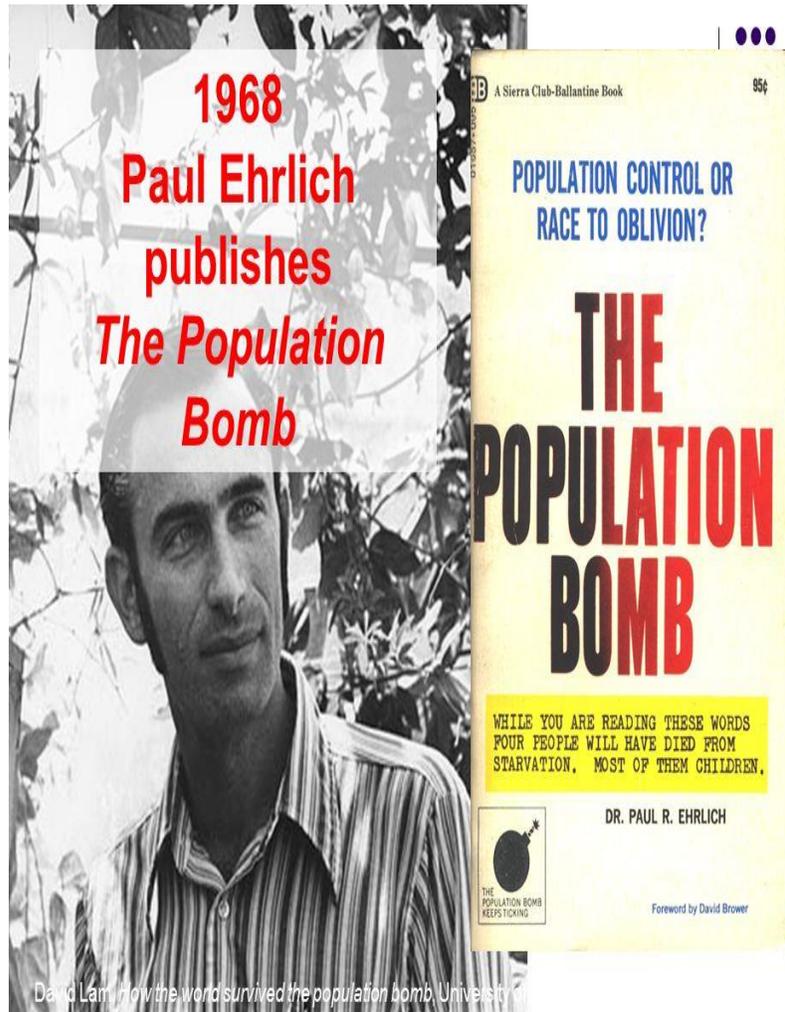
1. Kelahiran (Natalitas)
2. Kematian (Mortalitas)
3. Perpindahan (Migrasi)

Gambar disebelah adalah contoh data statistik yang menjelaskan tentang perkembangan jumlah penduduk Sumber : BPS 2017



Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan sosial di masyarakat

1. Meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan sandang, pangan, dan papan
 - Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan pokok yang harus terpenuhi, yakni sandang, pangan, dan papan. Ketiga kebutuhan ini tak terelakkan lagi harus terpenuhi untuk kelanjutan hidup manusia. Kebutuhan akan sandang dapat dipenuhi oleh industri tekstil, kebutuhan akan pangan dapat dipenuhi oleh industri pertanian (salah satunya), dan kebutuhan papan dapat dipenuhi oleh industri bahan bangunan (salah satunya). Jika terjadi ledakan jumlah penduduk, maka semakin banyak pula manusia yang membutuhkan asupan sandang, pangan, dan papan.
 - Dalam buku berjudul *The Population Bomb* (Ledakan Penduduk) pada tahun 1968 oleh *Paul R. Ehrlich* meramalkan adanya bencana kemanusiaan akibat terlalu banyaknya penduduk dan ledakan penduduk. Karya tersebut menggunakan argumen yang sama seperti yang dikemukakan *Thomas Malthus* dalam *An Essay on the Principle of Population* (1798), bahwa laju pertumbuhan penduduk mengikuti pertumbuhan eksponensial dan akan melampaui suplai makanan yang akan mengakibatkan kelaparan .



Sebagai contoh untuk kebutuhan pangan, pemerintah memiliki BULOG (Badan Urusan Logistik) untuk pemerintah pusat dan DOLOG (Depot Logistik) untuk pemerintah daerah yang berfungsi salah satunya untuk menjamin ketersediaan kebutuhan pangan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan lain-lain. Semakin bertambahnya penduduk, maka akan semakin banyak pula kebutuhan pangan pokok yang harus disediakan oleh DOLOG. Jika kebutuhan sembako yang disediakan oleh DOLOG ternyata tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk di daerah itu tentu sembako akan menjadi barang rebutan dan akan menjadi barang yang langka yang mengakibatkan harganya akan semakin melonjak dan masyarakat yang berada di kelas ekonomi menengah ke bawah tidak mampu membeli kebutuhan pangan tersebut, dan tentu akan berdampak pada kemiskinan yang kian parah.

Berkurangnya lahan tempat tinggal

Untuk memenuhi kebutuhan papan yakni rumah tentu kita memerlukan lahan untuk membangun. Semakin bertambah banyak penduduk, tentu kebutuhan akan rumah semakin banyak dan otomatis lahan yang dibutuhkan semakin banyak. Sementara lahan yang tersedia luasnya tetap. Yang akan terjadi adalah padatnya pemukiman dan sedikit sekali lahan-lahan kosong yang tersisa karena semakin sedikitnya lahan yang kosong, akan membuat harga tanah semakin melonjak, dan tentu saja masyarakat ekonomi menengah ke bawah tidak mampu membeli tanah untuk membangun rumah, sehingga mereka mencari “lahan” lain untuk tinggal, seperti kolong jembatan, taman kota, stasiun, emperan toko, dan lain-lain.

Meningkatnya investor yang datang

Dengan banyaknya jumlah penduduk akan berakibat menjamurnya pusat perbelanjaan. Seorang pengusaha tentu akan membangun usahanya ditempat yang strategis, tempat yang ramai, dan tempat yang menurutnya banyak terdapat konsumen. Kawasan padat penduduklah yang akan menjadi incaran para investor atau pengusaha. Untuk daerah perkotaan, para pengusaha akan cenderung untuk membangun pusat perbelanjaan modern atau yang biasa kita sebut *Mall*. Mungkin menurut sebagian besar orang, suatu daerah yang memiliki banyak *Mall* mencirikan bahwa daerah tersebut adalah daerah metropolitan yang masyarakatnya cenderung berada di kelas ekonomi menengah ke atas dan akan mendorong gengsi masyarakat. Padahal fakta yang ada di balik fenomena menjamurnya pusat perbelanjaan modern adalah meningkatnya sifat konsumtif. Jika jumlah pusat perbelanjaan di suatu daerah semakin banyak, lama kelamaan akan menimbulkan sifat konsumtif masyarakat di daerah tersebut.



SIFAT KONSUMTIF

- Sifat konsumtif dapat berujung ke sifat malas, tidak kreatif, dan akhirnya akan menuju ke arah kemiskinan. Hal ini disebabkan karena masyarakat merasa semuanya sudah tersedia di pusat perbelanjaan tersebut. Sehingga mereka malas untuk memproduksi sesuatu. Dan akibatnya masyarakat akan terus bergantung pada keberadaan pusat perbelanjaan tersebut dan menjadi masyarakat yang tidak produktif.



Meningkatnya angka pengangguran

Semakin bertambahnya jumlah penduduk tentu akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Tapi jika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak cukup menampung jumlah tenaga kerja yang ada maka akan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Ledakan penduduk adalah masalah yang harus segera ditangani dengan serius oleh pihak-pihak yang terkait karena apabila permasalahan ini terus berlanjut akan mengakibatkan dampak-dampak yang telah dijelaskan.

Selain dampak negatif di atas pertumbuhan penduduk yang tinggi bisa di manfaatkan untuk membangun Negara, karena pada dasarnya segala bentuk organisasi membutuhkan kuantitas untuk membuat suatu perubahan, lebih-lebih dalam ketatanegaraan. Yang terpenting saat ini adalah bagaimana menyeimbangkan antara kuantitas dan kualitas untuk selalu dalam satu tatanan dan terformat dengan baik, sehingga dengan demikian segala macam konflik yang terjadi yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk akan bisa di hentikan atau paling tidak bisa di minimalisir.

Working Class

- Lower-middle class
- Marxist “industrial proletariat”
 - \$25,000 to \$40,000 annual income
- Routine jobs with less satisfaction
- Half own their own homes
- Fewer children go to college
- Vulnerable to financial problems caused by unemployment or illness

Karena dipengaruhi oleh lonjakan penduduk yang sangat tinggi atau *baby booming* mempengaruhi perkembangan sosial dapat meliputi segala aspek masyarakat, seperti : perkembangan dalam cara berpikir dan interaksi sesama warga yang sebelumnya masih irrasional menjadi semakin rasional, perkembangan dalam sikap dan orientasi kehidupan ekonomi yang sebelumnya hemat menjadi makin komersial, perkembangan tata cara kerja sehari-hari yang makin ditandai dengan pembagian kerja pada spesialisasi kegiatan yang makin tajam, perkembangan dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat yang makin demokratis, perkembangan dalam tata cara dan alat-alat kegiatan yang makin modern dan efisien.

Sociology, 12th Edition by John Macionis
Copyright © 2008 Prentice Hall, a division of Pearson Education. All rights reserved.



Kelahiran dan Kematian

Kelahiran atau yang biasa disebut dengan natalitas adalah tingkat kelahiran hidup dari seorang wanita selama masa reproduksinya. Maksudnya masa seorang wanita siap untuk melahirkan keturunan.

Angka kelahiran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu angka kelahiran kasar dan angka kelahiran khusus.

1) Angka kelahiran kasar (Crude Birth Rate), yaitu banyaknya bayi yang lahir hidup setiap 1.000 penduduk selama 1 tahun. Cara atau rumus untuk menghitung angka kelahiran kasar adalah:

$$CBR = B / P \times 1000$$

CBR (crude birth rate) = angka kelahiran kasar

B (birth) = jumlah kelahiran

P (population) = jumlah penduduk



2) Angka kelahiran khusus (Age Specific Birth Rate), yaitu banyaknya bayi yang lahir hidup setiap 1.000 penduduk wanita usia tertentu (usia subur) selama satu tahun. Usia subur atau usia melahirkan seorang wanita adalah umur antara 15 - 49 tahun. Setiap tahun angka kelahiran dapat bertambah ataupun berkurang. Cara atau rumus untuk menghitung angka kelahiran khusus adalah sebagai berikut :

- $ASBR_x = \frac{b_x}{p_x} \times 1000$

Terimakasih